

BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang optimal, peneliti merancang alur penelitian yang dikemas dalam metode penelitian. Pada bab ini, peneliti menjelaskan alur penelitian mulai dari desain penelitian, lokasi dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan alur analisis data.

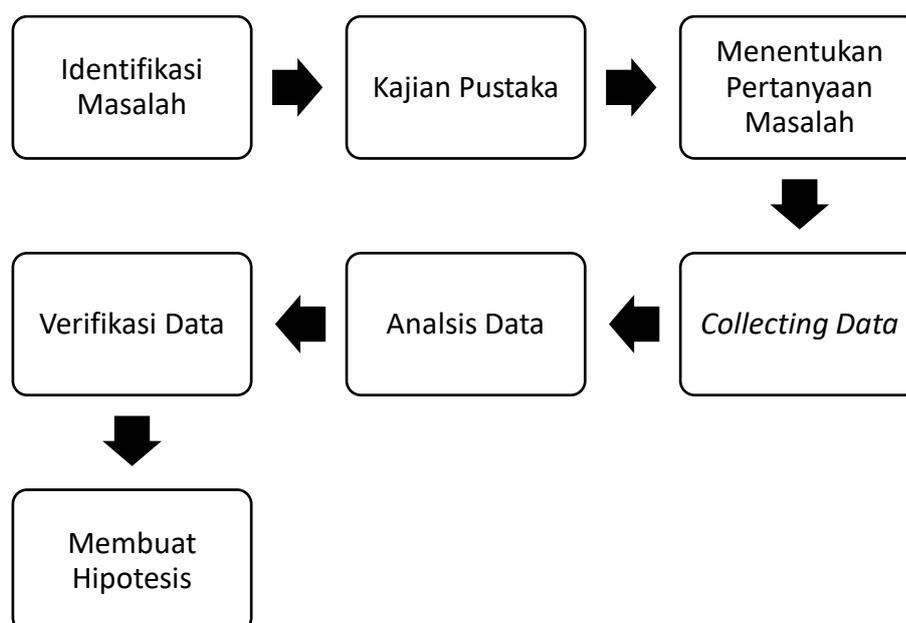
3.1 Desain Penelitian

Peneliti berupaya untuk merancang media dan bahan ajar PAI dengan memanfaatkan media pembelajaran berupa website yang terintegrasi dengan aplikasi Padlet pada pembelajaran PAI di sekolah. Hal ini dilandasi oleh permasalahan sosio-kultural yakni kebosanan dalam belajar dan kurangnya kecakapan guru terhadap penguasaan teknologi. Oleh karena itu, sangat tepat peneliti menggunakan pendekatan **kualitatif**. Cresswell sendiri mengungkapkan bahwa pendekatan kualitatif mengkaji makna dalam sebuah permasalahan sosial (Cresswell, 2016). Arikunto sendiri menyebutkan bahwa metode penelitian eksploratif berguna untuk menggali permasalahan sehingga terjadi sesuatu dengan tuntas (Asyafah, 2020, hal. 182). Kemudian, peneliti hendak mengkaji secara mendalam perihal media pembelajaran berupa website yang terintegrasi dengan aplikasi khususnya desain bahan ajar untuk pembelajran PAI di sekolah. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif *exploratory* karena telah terdapat identifikasi masalah dan asumsi berdasarkan data yang diperoleh. Dalam hal ini, topik penelitian yang diangkat termasuk baru dan masih sedikit peneliti yang mengkajinya. Oleh karena itu, pada penelitian kali ini menggunakan metode kualitatif *exploratory sequential design hypothesis model*. Peneliti juga akan mengungkap konsep dan pola desain bahan ajar melalui media pembelajaran berupa website yang terintegrasi dengan aplikasi Padlet.

Penelitian ini menjadi daya tarik tersendiri karena dapat melengkapi berbagai kajian ilmiah tentang penggunaan media pembelajaran berbasis internet pada pembelajaran PAI. Namun, nampaknya hanya beberapa peneliti yang tertarik mengkaji secara komprehensif terkait desain media dan bahan ajar PAI

menggunakan aplikasi Padlet. Oleh karena itu, peneliti menggunakan penelitian kualitatif *exploratory sequential design hypothesis model* karena akan menelaah, menguraikan konsep inovasi desain media dan bahan ajar PAI melalui aplikasi Padlet.

Pada umumnya, penelitian *exploratory sequential design* memiliki tiga tahap, namun pada *hypothesis model* hanya digunakan dua tahap saja yakni (1) mengumpulkan data kualitatif kemudian dianalisis dan (2) menggunakan hasil analisis menjadi kesimpulan dan sebuah hipotesis penelitian (Cresswell & Clark, 2007). Adapun penelitian ini mencoba untuk mengikuti tujuh langkah penelitian dari Cresswell (2016), yakni:



Bagan 3.1 Alur Desain Penelitian

1. Mengidentifikasi Permasalahan

Peneliti mengidentifikasi masalah yang ada melalui data yang disajikan dalam berbagai artikel atau penelitian sebelumnya bahwa siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang terkesan monoton dan guru kurang cakap dalam menggunakan teknologi. Topik dan permasalahan yang terjadi penting untuk dikaji oleh peneliti mengingat betapa pentingnya menemukan solusi dan inovasi pembelajaran PAI. Oleh karena itu, masalah penelitian ini fokus mengkaji media belajar. Hal tersebut dikarenakan mata pelajaran PAI sangat berpengaruh terhadap perkembangan moralitas dan karakter peserta didik dengan tujuan akhir membentuk akhlak mulia.

2. Menelaah Kajian Pustaka

Peneliti menemukan beberapa penelitian serupa sehingga mesti ada beberapa inovasi di lapangan untuk mengentaskan permasalahan. Namun, pada masa kini inovasi berkembang pesat dalam bentuk website yang terintegrasi dengan aplikasi sebagai *trend* di berbagai penjuru dunia, khususnya di Indonesia. Peneliti mengkaji berbagai teori yang relevan dengan kajian yang dilakukan sebagai bentuk relevansi masalah dengan solusi yang ditawarkan. Peneliti menggunakan teori serta kajian relevan sebagai acuan dasar untuk pengumpulan data. Selain itu, peneliti melakukan tinjauan pustaka terkait dengan pengembangan media pembelajaran PAI di sekolah beserta kurikulum yang digunakan. Setelah itu, data tersebut menjadi acuan dasar peneliti dalam membuat sebuah solusi untuk membuat inovasi media pembelajaran yang digunakan. Hal demikian dilakukan agar penggunaan media pembelajaran PAI menjadi lebih beragam dan mengikuti perkembangan teknologi terkini.

3. Membuat Saran Melalui Pertanyaan

Peneliti menentukan rumusan masalah yang sesuai dengan masalah yang terjadi. Peneliti merumuskan masalah umum yang ingin diteliti yakni Bagaimana desain media dan bahan ajar PAI berbasis aplikasi padlet? Adapun rumusan masalah khusus yang akan diteliti dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga. *Pertama*, Bagaimana pengemasan media dan bahan ajar PAI berbasis aplikasi padlet? *Kedua*, Bagaimana tanggapan guru terhadap aplikasi Padlet sebagai media pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sumedang? *Ketiga*, Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap aplikasi Padlet sebagai media pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sumedang?

4. Mengumpulkan Data

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Kemudian, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi dokumen yang berkaitan dengan desain media dan bahan aplikasi padlet serta proses penguasaan media padlet dalam pembelajaran PAI. Kemudian, peneliti menggunakan teknik observasi serta meminta tanggapan peserta didik terhadap media Padlet kepada guru PAI dan peserta didik. Terakhir, peneliti melakukan wawancara terhadap

partisipan terkait penggunaan Padlet pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sumedang.

5. Analisis Data

Peneliti mereduksi data dengan memilah data sesuai rumusan masalah sehingga peneliti mampu menyajikan data yang ditemukan di lapangan untuk kemudian ditarik sebuah kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan.

6. Verifikasi Data

Setelah semua terlewati, peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing dan guru PAI di SMA Negeri 1 Sumedang yang memiliki kapabilitas dalam penelitian ilmiah untuk mendapatkan simpulan yang sesuai dengan semua rumusan masalah.

7. Pembentukan Hipotesis

Setelah simpulan didapatkan, peneliti menentukan hipotesis yang sesuai berdasarkan simpulan data kualitatif yang didapatkan. Hipotesis yang dirancang dapat beragam sesuai dengan realitas data kualitatif yang ada selama penelitian.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada dua lokasi, yakni website atau aplikasi dan sekolah. Website atau aplikasi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah Padlet. Objek penelitian ini adalah media dan bahan ajar PAI berbasis aplikasi Padlet. Selain itu, peneliti pun melakukan penelitian di lingkungan sekolah.

Metode rumpun kualitatif lebih tepat menggunakan sampel jenis *purposive* sesuai dengan tujuan dan maksud dari penelitian kualitatif itu sendiri agar mampu mendapatkan informasi mendalam (*In-depth information*) dari partisipan (Raco, 2010, hal. 115–116). Sehingga, jumlah sampel yang kecil dapat digunakan agar informasi dapat dieksplorasi secara fokus dan mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan jenis *Random Purposive Sampling* dengan jumlah partisipan sesuai dengan kebutuhan menggunakan teknik *Snowball Sampling*. *Snowball Sampling* digunakan karena sumber data bersifat sementara dan akan terus berkembang sampai dengan kebutuhan informasi telah terpenuhi sehingga pada tahap awal memasuki lapangan dipilahlah orang yang memiliki kekuatan dan otoritas terhadap informasi yang dibutuhkan (Sugiyono, 2015, hal. 400). Patton

(1990) pun menyarankan *Random Purposive Sampling* digunakan dalam penelitian kualitatif eksploratif yang mesti mengkaji informasi kaya (luas) dan mendalam topik yang diteliti (Budiastuti & Bandur, 2018, hal. 55–56). Namun, secara umum jumlah *Snowball Sample* untuk penelitian eksploratif bervariasi dari beberapa orang saja hingga mencapai 40 partisipan (Fraenkel et al., 2012, hal. 563). Maka, penelitian ini pun mengeksplorasi partisipan secara mendalam untuk mendapat informasi sedetail mungkin sampai kebutuhan terpenuhi. Jumlah partisipan disesuaikan dengan kebutuhan informasi hingga data penelitian menjadi jenuh. Adapun partisipan penelitian yang dituju adalah peserta didik dan guru PAI di sekolah.

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sumedang yang beralamatkan di Jl. Prabu Geusan Ulun No. 39, Kelurahan Kotakulon, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat. Adapun waktu penelitian dilakukan pada pelaksanaan semester genap Tahun Ajaran 2022/2023. Selain itu, SMA Negeri 1 Sumedang sendiri menerapkan Kurikulum 2013 dan menjadi sekolah percontohan di Kabupaten Sumedang dan memiliki fasilitas sarana-prasarana yang memadai untuk menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi.



Gambar 3.1 Potret SMA Negeri 1 Sumedang

SMA dipilih sebagai lokasi penelitian mengingat perkembangan teknologi terkini erat dengan generasi remaja. Maka dari itu, peneliti mencoba untuk menggunakan Padlet sebagai media pembelajaran PAI di SMA atau SMK. Kemudian, alasan pemilihan aplikasi Padlet yakni mengingat disrupsi teknologi

sehingga segala sesuatu dikembangkan dengan berbasis IoT (*Internet of Things*) sehingga berbagai inovasi dilakukan “serba internet.” Oleh karena itu, keberagaman media pembelajaran berbasis teknologi menjadi hal yang tepat untuk dikembangkan. Penelitian ini bersifat *Participatory* sehingga peneliti terlibat dalam kegiatan di sekolah tempat penelitian yang menggunakan media pembelajaran berbasis Padlet yang telah dikemas oleh peneliti. Hal demikian pun dapat menjadi contoh inovasi bagi para guru mata pelajaran dan lembaga pendidikan lainnya dalam menyampaikan materi.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah data yang didapatkan dan dikumpulkan oleh peneliti selama pengambilan data di lapangan secara alami. Adapun menurut Asyafah (2020, hal. 332) jenis dan sumber data penelitian dapat dibagi menjadi dua jenis yakni data primer dan data sekunder. Adapun data primer dan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Data Primer, yakni data yang diperoleh dari sumber aslinya secara langsung. Data primer pun dapat berupa data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah informan atau partisipan yang menjadi narasumber pada saat peneliti melakukan wawancara, yakni guru dan peserta didik beragama Islam di sekolah. Selain itu, adapun hasil observasi dan studi dokumentasi.
2. Data Sekunder, yakni data yang diperoleh dari sumbernya secara tidak langsung. Data sekunder diperoleh dari data-data yang telah ada sebelumnya dari berbagai hasil penelitian dan lembaga lain. Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini adalah buku, artikel jurnal, prosiding seminar, skripsi, panduan merancang bahan ajar melalui website atau aplikasi Padlet, serta publikasi bahan ajar melalui website atau aplikasi Padlet. Data sekunder tersebut berfungsi untuk memperkuat hasil temuan dan penelitian.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Instrumen inti dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Penulis akan menghimpun dan menganalisis data yang dibutuhkan sejak desain media dan bahan ajar hingga publikasi bahan ajar PAI dalam website atau aplikasi Padlet. Hal demikian sesuai dengan pendapat Bogdan dan Biklen yang menyatakan peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif karena sebagai sumber data langsung sehingga penelitian kualitatif memiliki *setting* yang natural tanpa rekayasa. (Asyafah, 2020, hal. 293)

Dalam rangka memenuhi kebutuhan data penelitian kualitatif, peneliti akan memerlukan beberapa teknik pengumpulan data seperti dokumentasi, observasi, wawancara, dan bahan audio visual (Cresswell, 2016, hal. 420). Peneliti akan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yakni dokumentasi, observasi, dan wawancara.

1. Dokumentasi

Instrumen pertama adalah dokumentasi untuk mengkaji sumber tertulis yang relevan dengan penelitian; terkait teori tentang pembelajaran PAI di sekolah, media pembelajaran, profesionalisme guru PAI, desain dan perancangan, ICT sebagai media pembelajaran, dan Padlet dalam pembelajaran. Dokumentasi diperlukan sebagai kajian pustaka terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian. Peneliti berharap studi dokumen dapat menjadi landasan dalam melakukan desain media dan bahan ajar dalam aplikasi Padlet. Dalam pengumpulan data selama studi dokumen, peneliti berharap dapat menemukan dan menganalisis berbagai teori atau konsep dasar mengenai pengaturan dan prosedur penggunaan sehingga data yang didapatkan peneliti dapat melakukan alur penelitian yang valid dan akurat.

Peneliti pun melakukan dokumentasi pribadi sebagai visualisasi alur perancangan dan pengemasan media serta bahan ajar PAI pada aplikasi Padlet. Peneliti berharap dokumentasi pribadi dapat memberikan informasi tahapan desain media dan bahan ajar PAI berbasis aplikasi Padlet. Hal tersebut didukung oleh pandangan Anggito & Setiawan (2018, hal. 153) bahwa studi dokumen adalah cara menganalisis berbagai dokumen yang dirancang oleh orang lain tentang subjek yang diteliti atau subjek yang dibuat oleh peneliti itu sendiri. Dokumentasi yang

dimaksud dapat berupa film, video, foto atau gambar, dan catatan yang dapat digunakan sebagai sumber data yang relevan dengan penelitian. Peneliti pun membuat pedoman studi dokumentasi yang terlampir sebagai acuan utama dalam studi dokumentasi.

2. Observasi

Peneliti juga melakukan observasi dengan memotret, mengamati, mencatat, mendokumentasi orang, tempat, situasi, dan informasi yang terdapat pada lokasi tersebut. Peneliti akan mengamati perkembangan mulai dari sebelum, saat, dan sesudah menggunakan aplikasi Padlet dalam pembelajaran PAI di sekolah. Peneliti pun akan melakukan observasi terhadap aplikasi Padlet yang digunakan sebagai media setiap bahan ajar PAI. Peneliti berharap dapat memahami respon peserta didik terhadap penggunaan aplikasi Padlet, pemahaman peserta didik terhadap materi PAI, dan menganalisis keaktifan belajar peserta didik setelah menyimak bahan ajar yang ditampilkan dalam aplikasi Padlet, jejak komentar, penilaian bintang (*rating*) peserta didik terhadap aplikasi Padlet.

Peneliti memilih observasi Partisipan (*Participant Observation*) karena peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan partisipan sekaligus sebagai pengamat partisipan dalam suatu lokasi penelitian. Teknik observasi seperti ini sesuai dengan pendapat Cresswell (2016, hal. 422–423) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara mengamati manusia, lokasi penelitian dengan mendokumentasikan informasi yang terjadi dalam situasi dan kondisi tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai *observer* memiliki instrumen pedoman penelitian observasi yang terlampir.

3. Wawancara

Wawancara juga dilakukan oleh peneliti kepada peserta didik untuk mendapatkan tanggapan peserta didik setelah menggunakan media pembelajaran berupa website atau aplikasi Padlet. Adapun wawancara kepada guru untuk mendapatkan tanggapan serta kritik/saran terhadap media pembelajaran website atau aplikasi Padlet. Peneliti akan melakukan wawancara terstruktur dengan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Namun, pada proses wawancara berlangsung tidak menutup kemungkinan bahwa pertanyaan dapat melebar sesuai dengan jawaban partisipan. Peneliti mencatat jawaban, merekam jawaban,

mentranskripsikan hasil wawancara, dan dianalisis. Namun, peneliti akan menyiapkan berbagai macam pertanyaan yang sesuai dengan konteks penelitian agar indikator data penelitian yang dibutuhkan terpenuhi. Partisipan dapat menjawab dengan bebas sesuai dengan pikiran mereka tanpa ada batasan berpendapat. Apabila jawaban partisipan tidak sesuai dengan pertanyaan, maka peneliti akan mengidentifikasi, mengonfirmasi, dan memberikan komentar lebih lanjut terhadap partisipan. Adapun langkah-langkah wawancara yang akan digunakan oleh peneliti adalah: (1) mengidentifikasi responden, (2) memilih tipe wawancara, (3) merekam jawaban responden pada saat melakukan penelitian, (4) menulis catatan penting, (5) memiliki persetujuan dari responden, (6) terencana namun fleksibel, (7) membuat probe. (Cresswell, 2016, hal. 436–438)

a. Mengidentifikasi Responden

Pemilihan partisipan sebagai responden adalah guru PAI dan peserta didik dari setiap kelas yang telah menggunakan website atau aplikasi Padlet.

b. Memilih Tipe Wawancara

Tipe wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur dan fleksibel untuk mengeksplorasi partisipan.

c. Merekam Jawaban

Peneliti merekam jawaban responden selama proses wawancara

d. Menulis Catatan Penting

Peneliti mencatat poin-poin penting dari jawaban responden sesuai dengan informasi yang dibutuhkan peneliti untuk data penelitian.

e. Mendapatkan Persetujuan dari Responden

Peneliti meminta izin terlebih dulu terkait pelaksanaan wawancara, pemilihan jumlah responden, waktu, tempat, serta penjaminan rahasia responden.

f. Terencana Namun Fleksibel

Peneliti merencanakan beberapa pertanyaan yang akan diajukan pada saat wawancara. Namun, dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel mengikuti arah percakapan partisipan untuk menghormati dan menghargai pendapat partisipan. Partisipan berhak memberikan jawaban serta pendapat sesuai dengan pikiran pengalaman mereka terhadap media pembelajaran aplikasi Padlet.

g. Menggunakan Probe

Peneliti menggunakan probe sebagai antisipasi jika terdapat partisipan yang memberi jawaban yang sangat singkat sehingga tidak memenuhi informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Ketiga teknik pengumpulan data tersebut digunakan untuk menjawab tiga pertanyaan rumusan masalah penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data beserta rumusan masalah terkait dapat disimak pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data Setiap Rumusan Masalah

No.	Rumusan Masalah	Teknik	Pedoman Instrumen
1.	Bagaimana proses pengemasan media dan bahan ajar PAI berbasis aplikasi Padlet?	Studi Dokumentasi	Pedoman Studi Dokumentasi
2.	Bagaimana tanggapan guru terhadap aplikasi padlet sebagai media pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sumedang?	Wawancara	Pedoman Wawancara
3.	Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap aplikasi padlet sebagai media pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sumedang?	Observasi	Pedoman Observasi
		Wawancara	Pedoman Wawancara

3.4 Analisis Data

Secara umum, terdapat tiga langkah analisis data dalam penelitian kualitatif. Langkah-langkah analisis tersebut dijelaskan oleh Asyafah (2020, hal. 514-523) dalam bukunya sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Pada bagian ini, peneliti melakukan proses seleksi yang ketat terhadap berbagai sumber data yang relevan. Peneliti membuat catatan serta melakukan seleksi data secara ketat sehingga hanya mengambil data-data yang diperlukan saja untuk digunakan dalam penelitian. Setelah itu, peneliti melakukan klasifikasi atau penggolongan data berdasarkan pola tertentu. Reduksi data berfungsi untuk memberikan data yang benar-benar dibutuhkan oleh peneliti untuk menjawab

rumusan masalah. Reduksi data studi dokumen dilakukan dengan identifikasi dokumen yang berisi informasi yang relevan, kemudian peneliti akan menyediakan format khusus untuk menyeleksi dan menguraikan data secara singkat. Sama pun data observasi, peneliti mereduksi data sehingga hanya mengamati hal-hal yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Selain itu, reduksi data wawancara pun dilakukan. Peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan untuk menggiring partisipan memberikan respon sesuai dengan kebutuhan data dan indikator penelitian. Jawaban partisipan yang tidak relevan akan diklasifikasi, digolongkan menjadi data yang dibutuhkan atau tidak dibutuhkan, dan disederhanakan sesuai pertanyaan wawancara agar didapatkan data yang memiliki makna bagi penelitian ini.

Hasil reduksi data berguna sebagai gambaran utama kepada peneliti tentang tahapan analisis berikutnya. Peneliti mereduksi data terkait bagaimana desain media dan bahan ajar berbasis aplikasi Padlet dalam pembelajaran PAI di sekolah. Data dokumentasi, hasil observasi, dan narasi hasil wawancara akan dipilah untuk kemudian disederhanakan ke dalam pernyataan-pernyataan yang mudah dipahami. Dengan demikian, peneliti memilih data agar relevan dengan fokus penelitian. Adapun kode reduksi data yang dikumpulkan agar sesuai dengan rumusan masalah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2 Kode Reduksi Data Penelitian

No.	Pertanyaan Penelitian	Kode
1.	Bagaimana proses pengemasan media dan bahan ajar PAI berbasis aplikasi Padlet?	RM1
2.	Bagaimana tanggapan guru terhadap aplikasi padlet sebagai media pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sumedang?	RM2
3.	Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap aplikasi padlet sebagai media pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sumedang?	RM3

2. *Display Data (Penyajian Data)*

Dalam proses penyajian data terdapat tiga tahap penting, yakni (1) kategori tema yang diisi dengan tema-tema yang didapatkan dari data-data yang telah direduksi, (2) sub kategori tema digunakan untuk mendetailkan (mengkhususkan) kategori, dan (3) melakukan kodifikasi terhadap kategori dan sub kategori sesuai tema yang telah dibuat (Asyafah, 2020). Dalam hal ini adalah terkait bagaimana desain media dan bahan ajar PAI berbasis aplikasi Padlet. Data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk teks naratif sehingga memungkinkan peneliti menarik kesimpulan terhadap topik permasalahan yang sedang dikaji. Kemudian, data akan dihimpun, diseleksi, dan ringkas menjadi informasi narasi hasil penelitian dalam BAB IV. Data disajikan sesuai dengan rumusan masalah sehingga data yang tidak relevan dengan rumusan masalah tidak akan digunakan. Alur penulisan pun terarah sesuai prosedur sehingga hasil analisis data penelitian kualitatif termasuk kategori data kredibel. Peneliti pun akan menganalisis ketercapaian tujuan penelitian kali ini pada BAB IV secara komprehensif. Kemudian, data yang telah dikumpulkan akan ditulis sumbernya agar valid. Untuk sumber data, maka digunakanlah koding data untuk mempermudah peneliti dalam proses analisis data. Koding data penelitian ini dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini.

Tabel 3.3 Kode Data Berdasarkan Metode Pengumpulan Data

No.	Jenis Data	Kode
1.	Studi Dokumentasi	DKM
2.	Observasi	O
3.	Wawancara	W

Tabel 3.4 Kode Dokumen

No.	Nama Dokumen	Kode
1.	Administrasi Pembelajaran Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas X Semester 1 dan 2 Tahun Pelajaran 2022/2023 SMA Negeri 1 Sumedang	DKM.1
2.	Kalender Pendidikan Tahun Pelajaran 2022/2023 Provinsi Jawa Barat	DKM.2

3.	Program Tahunan Mata Pelajaran PAI SMA Negeri 1 Sumedang Kelas X Tahun Pelajaran 2022/2023	DKM.3
4.	Program Semester Mata Pelajaran PAI SMA Negeri 1 Sumedang Kelas X Tahun Pelajaran 2022/2023 Semester Genap	DKM.4
5.	Distribusi Materi Pokok PAI Kelas X Semester Genap SMA Negeri 1 Sumedang	DKM.5
6.	Silabus Pembelajaran Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas X Tahun Pelajaran 2022/2023 SMA Negeri 1 Sumedang	DKM.6
7.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas X Tahun Pelajaran 2022/2023 SMA Negeri 1 Sumedang	DKM.7
8.	Jadwal Guru Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas X Tahun Pelajaran 2022/2023 Semester Genap SMA Negeri 1 Sumedang	DKM.8
9.	Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah	DKM.9
10.	Buku Pegangan Guru PAI Kelas X Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2019	DKM.11
11.	Buku Pegangan Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas X Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2019	DKM.12
12.	Buku Pengantar Evaluasi Pendidikan Prof. Drs. Anas Sudijono	DKM.13
13.	Video Panduan Penggunaan Padlet (<i>Online</i>)	DKM.14
14.	Fitur yang tersedia dalam aplikasi Padlet	DKM.15
15.	Tutorial Pengemasan Padlet sebagai Media Pembelajaran	DKM.16

Tabel 3.5 Kode Observasi

No.	Jenis Kegiatan	Kode
1.	Observasi Penggunaan Padlet dalam Pembelajaran PAI dan BP	O.PP
2.	Observasi Ekspresi Peserta Didik selama Penggunaan Padlet	O.EP
3.	Observasi Kemampuan Peserta Didik pada Penggunaan Aplikasi Padlet	O.KP

Tabel 3.6 Kode Jenis Informan Wawancara

No.	Narasumber Wawancara	Kode
1.	Guru PAI dan BP	WG
2.	Peserta Didik	WPD

Tabel 3.7 Kode Narasumber Wawancara

No.	Nama	Jenis Kelamin	Posisi	Kode
1.	H. Sohibin, S.Ag., M.Si., M.Ag.	L	Guru PAI dan BP Kelas X	WG.1
2.	Ema Fauziah, S.Pd.I.	P	Guru PAI dan BP Kelas XI	WG.2
3.	Dra. Alis Nursofa. M.Ag.	P	Guru PAI dan BP Kelas XII	WG.3
4.	Ahmad Imam Gofur	L	Peserta Didik X IPA 3	WPD.1
5.	Ananda Nazran Rinanto	L	Peserta Didik X IPA 3	WPD.2
6.	Anggun Agustina Fitri	P	Peserta Didik X IPA 3	WPD.3
7.	Febriani Gunawan	P	Peserta Didik X IPA 3	WPD.4
8.	Muhamad Kamil N	L	Peserta Didik X IPA 3	WPD.5
9.	Nasywa Fadila Nugraha	P	Peserta Didik X IPA 3	WPD.6
10.	RR. Ghaniyya Kendra L.	P	Peserta Didik X IPA 3	WPD.7

11.	Tiara Rizka Zaskia	P	Peserta Didik X IPA 3	WPD.8
12.	Alya Sukmawati P.	P	Peserta Didik X IPA 1	WPD.9
13.	Luthfi Fa'iq Sudrajat	L	Peserta Didik X IPA 1	WPD.10
14.	Devita Fahira	P	Peserta Didik X IPA 1	WPD.11
15.	Muhammad Jazuli Al B.	L	Peserta Didik X IPA 1	WPD.12
16.	Muhammad Rafan A.	L	Peserta Didik X IPA 1	WPD.13
17.	Nufail Azka Permana	L	Peserta Didik X IPA 1	WPD.14
18.	Salma Putri	P	Peserta Didik X IPA 1	WPD.15

3. Kesimpulan/Verifikasi Data

Langkah terakhir yang penulis tempuh adalah penarikan kesimpulan yang didasarkan kepada data yang menjadi jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Verifikasi adalah langkah analisis data tertinggi. Meskipun begitu, kesimpulan pun memerlukan verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi bermaksud untuk mengashilkan kesimpulan yang valid. Setidaknya, erdapat tiga tahapan dalam membuat kesimpulan, yakni: (1) subkategori mesti diuraikan dalam kodifikasi; (2) menguraikan hasil penelitian dan menjawab pertanyaan berdasarkan aspek, komponen, faktor, dimensi; dan (3) membuat kesimpulan (Asyafah, 2020, hal. 523). Adapun hasil dari verifikasi data adalah sebuah *Conclusion Drawing* (Kesimpulan Sementara) sebagai acuan dalam membuat kesimpulan umum dalam Bab V dan pembentukan hipotesis.

Selain itu, terdapat langkah keempat untuk penelitian *exploratory sequential design hypothesis model*, yakni pembentukan hipotesis. Data kualitatif terlebih dahulu dianalisis sesuai dengan pedoman analisis data kualitatif. Setelah itu, data yang telah selesai dianalisis, disusun menjadi sebuah kesimpulan. Kesimpulan tersebut akan menjadi sebuah hipotesis yang berguna untuk menjadi masalah yang dapat diteliti secara mendalam dengan metode kuantitatif (Asyafah, 2020, hal. 563).

3.5 Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap validitas data pada dasarnya adalah unsur yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperkuat hasil penelitian serta menghilangkan stigma ketidakilmiahan

penelitian kualitatif. Sugiyono (2015, hal. 363–364) menyebutkan bahwa terdapat dua jenis validasi penelitian, yakni Validitas Internal yang berkaitan dengan derajat akurasi desain penelitian yang digunakan dengan hasil data penelitian yang didapatkan; dan Validitas Eksternal yang berkaitan dengan akurasi data hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diaplikasikan pada populasi dan sampel yang dipilih. Untuk membuktikan penelitian ini ilmiah, peneliti melakukan uji keabsahan data dengan mengikuti empat kriteria dari Lincoln dan Guba (1985) yakni Kredibilitas (*Credibility*), Keteralihan (*Transferability*), Keteguhan (*Dependability*), dan Konfirmabilitas (*Confirmability*).

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas adalah bentuk Validitas Internal dalam penelitian kualitatif. Adapun lima cara yang akan digunakan oleh peneliti untuk mencapai kredibilitas, yakni:

- a. Perpanjangan pengamatan, peneliti fokus terhadap data penelitian yang telah didapatkan benar atau tidak, konstan atau tidak. Jika data yang didapatkan selama penelitian sudah benar, maka data mencapai tingkat kredibilitas. Peneliti akan kembali ke lapangan untuk memastikan data yang didapatkan sudah benar, kredibel, dan sesuai dengan hati Nurani partisipan.
- b. Meningkatkan ketekunan, peneliti melakukan penelitian secara kontinyu dan berkesinambungan sehingga data sistematis dan teratur. Peneliti pun melakukan literasi terhadap berbagai referensi relevan dari beragam sumber agar pembahasan penelitian semakin berkualitas.
- c. Triangulasi, peneliti melakukan pengecekan data dari berbagai sumber data dan berbagai teknik.
 - 1) Triangulasi Sumber, peneliti melakukan deskripsi, kategorisasi, dan spesifikasi terhadap data untuk kemudian dibentuk kesimpulan dan kesepakatan (*Member Check*) terhadap narasumber.
 - 2) Triangulasi Teknik, peneliti akan mengecek data dokumentasi, observasi, dan wawancara. Jika terjadi perbedaan, maka peneliti berdiskusi lebih lanjut dengan sumber data untuk memastikan data yang didapatkan benar. Bahkan, semua perbedaan data bisa benar akibat perbedaan sudut pandangan dan memperkaya hasil data penelitian.

- d. Menggunakan bahan referensi, peneliti memperkuat data hasil penelitian dengan berbagai alat bantu seperti rekaman audio, foto, gambar, dan kesepakatan (*Member Check*) dengan partisipan sebagai dokumen otentik penelitian ini.
- e. *Member Check*, peneliti melakukan kesepakatan dengan partisipan dalam bentuk surat pernyataan yang ditandatangani partisipan sebagai penguat bahwa data penelitian benar akurat dan otentik sesuai dengan data di lapangan. Peneliti melakukan *Member Check* pada data hasil wawancara.

2. Keteralihan (*transformability*)

Peneliti melakukan pemilihan sampel yang dapat mewakili populasi. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kebutuhan penelitian sehingga dapat mewakili populasi dan presisi yang tinggi. Dengan kata lain, data hasil penelitian dapat menggambarkan generalisasi keseluruhan hasil penelitian. Sehingga, peneliti memilih sampel dengan beberapa pertimbangan yakni: (a) derajat homogenitas semakin tinggi maka sampel semakin sedikit, (b) semakin tinggi presisi yang diinginkan maka sampel semakin banyak, (c) semakin banyak waktu maka sampel semakin banyak (Ramadan, 2023). Namun, dalam penelitian eskploratif dapat menggunakan jumlah partisipan sedikit dengan syarat partisipan tersebut mampu mewakili keseluruhan informasi yang dibutuhkan peneliti (Budhiastuti & Bandur, 2018). Oleh karena itu, peneliti melakukan perbandingan serta kategorisasi jawaban para partisipan, agar jawaban mereka mampu digeneralisasikan untuk mewakili keseluruhan populasi yang ada.

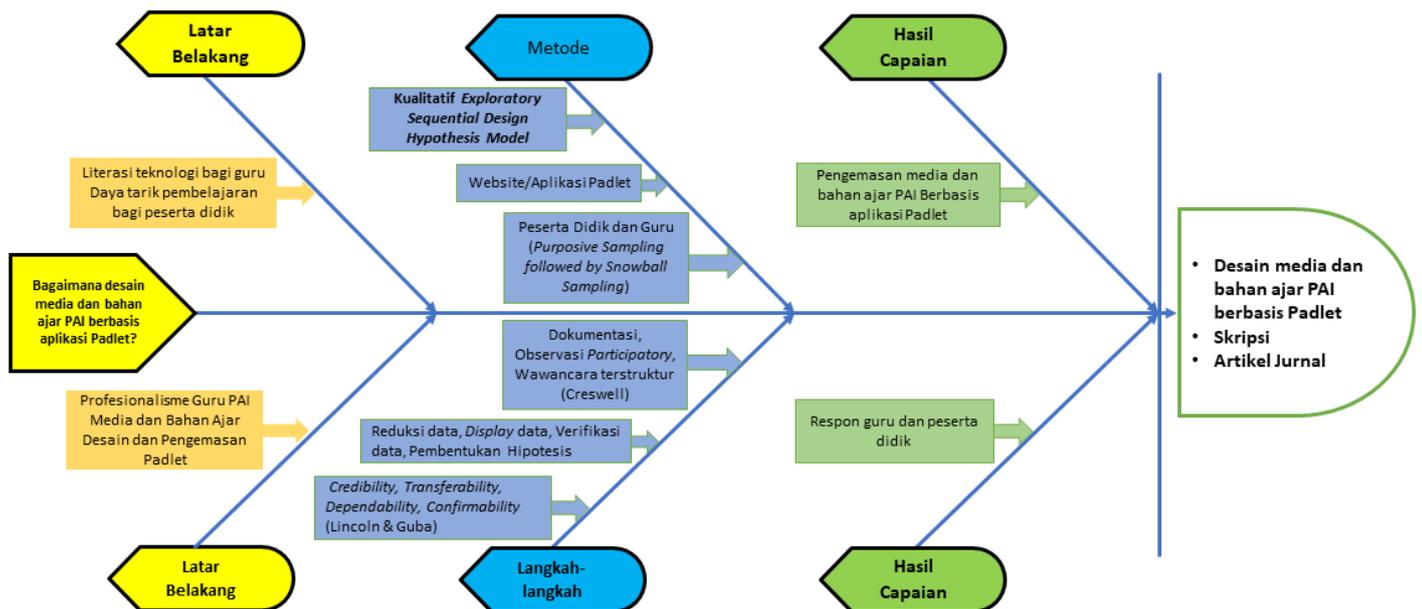
3. Keteguhan (*Dependability*)

Peneliti menghimpun, mereduksi, dan menganalisis serta menginterpretasi data hasil penelitian sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pada tahap ini, peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing skripsi, pakar penelitian, pakar yang ahli dalam konteks penelitian serta literatur yang relevan dan dapat membantu peneliti agar data penelitian menjadi hasil penelitian yang sangat kuat, akurat, dan ilmiah. Sehingga, pada akhirnya penelitian ini mampu direplikasi oleh peneliti lain. Peneliti pun menunjukkan topik penelitian, rumusan masalah, sumber data, metode penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data, uji keabsahan data, dan kesimpulan untuk membuktikan bahwa penelitian ini benar adanya.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Peneliti mengonfirmasi para partisipan melalui pernyataan tertulis dan ditandatangani oleh para partisipan (*Member Check*). Selain itu, peneliti pun berkomunikasi dengan dosen pembimbing agar penelitian menjadi berkualitas dan layak untuk sebagai penelitian ilmiah.

Secara umum, alur proses penelitian ini dapat dilihat pada Bagan 3.2 di bawah ini.



Bagan 3.2 Diagram *Fishbone* Alur Proses Penelitian